



PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Bambang Kurniawan

bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Fathurrahman

faturahman@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: eaprillia5473@gmail.com

Endang Aprillia Dwi Rahayu

eaprillia5473@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract: *This research aims to determine the effect of unemployment and poverty on the welfare of the people of Mekar Jaya Village, this research is quantitative. The sample used was 170 respondents. Based on the research results, there is one variable that does not have a significant effect on the welfare of the people of Mekar Jaya Village, namely the poverty variable, while the unemployment variable has a positive and significant effect on the welfare of the people of Mekar Jaya Village. Simultaneously there is a significant influence between unemployment and poverty with an Adjusted R Square (R²) value of 0.408 or 40.8%, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable gives an influence of 40.8% and the remaining 59.2% is influenced by other variables outside this research.*

Keywords: *Unemployment, Poverty and Community Welfare.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya, penelitian ini berjenis kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 170 responden. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya yaitu variabel kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan dengan nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,408 atau 40,8% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan pengaruh sebesar 40,8%% dan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : *Pengangguran, Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.*

LATAR BELAKANG

Pengangguran dan kemiskinan sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun adalah salah satu dampak pengangguran dan kemiskinan masyarakat. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real,

*PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAN
MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja karena tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan dilapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Dalam menangani masalah pengangguran Pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran. Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjaral di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran masyarakat Desa Mekarjaya:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat Pra-riset dengan bapak Wagino selaku tokoh masyarakat Desa Mekarjaya, beliau mengatakan *“Tingkat pengangguran di Desa Mekarjaya hampir setiap bulannya bertambah, dikarenakan banyaknya anak-anak remaja yang seharusnya menempuh Pendidikan SMA berhenti sekolah, hal ini juga dikarenakan faktor-faktor kemiskinan, bahkan banyak dari orang tua mereka hanya berprofesi sebagai buruh harian tani maupun buruh harian kuli bangunan”*. Masyarakat Desa Mekarjaya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh harian yang diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan. Sebagian masyarakat bekerja sebagai, kuli bangunan dan berjualan makanan keliling. Di Desa Mekarjaya, angka pengangguran dan kemiskinan relatif tinggi. Jumlah keluarga miskin dalam 5 tahun terakhir terus meningkat, berikut tingkat kemiskinan di Desa Mekarjaya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Angka Kemiskinan Desa Mekarjaya Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah
2018	107 Jiwa
2019	113 Jiwa
2020	109 Jiwa
2021	117 Jiwa
2022	121 Jiwa

Sumber Data: Desa Mekarjaya

Desa Mekarjaya masih terus melakukan upaya untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi-potensi ekonomi yang ada, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pengangguran dan Kemiskinan saat ini terus menjadi penghambat kemajuan masyarakat, banyak kelompok masyarakat yang pendapatannya berkurang

bahkan belum memiliki pendapatan dikarenakan dampak dari pengangguran. Selain menurunnya pendapatan per kepala di Desa Mekarjaya, penyebab lain meningkatnya angka kemiskinan yaitu meningkatnya harga jual sejumlah bahan makanan pokok. Pemerintahan Desa Mekarjaya menggolongkan masyarakat kedalam tingkat kemiskinan dilihat dari beberapa aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memiliki pekerjaan tetap, Hanya bekerja sebagai buruh tani maupun buruh harian.
2. Tidak memiliki penghasilan atau pendapatan tetap.
3. Tidak mampu memenuhi kebutuhan primer dan skunder.
4. Tidak mampu memberikan Pendidikan yang layak pada anak-anak.
5. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual, seperti: sepeda motor, (kredit atau non kredit), emas, ternak, atau barang modal lainnya.
6. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
7. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah angka kemiskinan di Desa Mekar Jaya relative tinggi atau setiap tahunnya meningkat, hal tersebut sangat mempengaruhi proses kesejahteraan pada masyarakat Desa Mekar Jaya, dalam artian apabila jumlah kemiskinan meningkat berarti jumlah masyarakat yang tidak sejahtera semakin tinggi begitu sebaliknya jika angka kemiskinan rendah maka tingkat kesejahteraan akan meningkat. Berikut data masyarakat Desa Mekar Jaya dalam kategori tidak sejahtera:

Tabel 1.2
Tingkat Kesejahteraan Perindikator

Indikator	Persentase
Kesehatan	48,31%
Pendidikan	21,04%
Ketenagakerjaan	61,2%
Pola Konsumsi	54,15%
Kemiskinan	78,9%

Sumber Data: Desa Mekar Jaya

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya belum mencapai pada kategori tinggi. Pada indicator kemiskinan merupakan kategori yang memiliki nilai persentase paling tinggi di Desa Mekar Jaya, hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi angka kemiskinan semakin rendah pula angka kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan. Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhankebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.

Sedangkan Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan *maqashid*. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau *daruriyyat*, kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*. Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan *daruriyyat* yaitu: perlindungan agama (*hifzudiin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*).

KAJIAN TEORITIS

1. Dampak

a) Teori Dampak

Menurut Irwan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Misalnya, semburan asap beracun dari kawah adalah aktivitas alam yang bersifat kimia, gempa bumi adalah aktivitas alam fisik dan pertumbuhan masal eceng gondok adalah aktivitas alam biologi. Proses perubahan dampak pada lingkungan yang sudah terjadi sering masih dapat ditoleransi oleh manusia karena dianggap tidak menimbulkan kerugian pada manusia secara jelas dan berarti. Tetapi perubahan yang makin besar akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, kesejahteraan dan bahkan keselamatan dirinya. Pada saat inilah manusia mulai berpikir dan meninjau kembali semua aktivitasnya dan berusaha untuk menghindari aktivitas yang menimbulkan dampak sampingan yang tidak dikehendaki atau ingin mengetahui dampak apa yang akan merugikan dari aktivitasnya, kemudian akan mencarikan usaha untuk menghindari timbulnya dampak yang tak disukai tersebut agar kesejahteraan dan kehidupannya tidak terancam.

b) Dampak Pada Pengangguran

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada sosial dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran.

2. Pengangguran

a) Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

b) Indikator Pengangguran

Menurut Pasaribuu terdapat beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran, diantaranya:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi Negara Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, maka pengaruhnya jumlah pengangguran akan semakin menurun.
- 2) Tingkat Inflasi Menurut A.W. Philips pengangguran dan inflasi memiliki hubungan yang terbalik (tradeoff). Semakin tinggi tingkat inflasi pada suatu negara, maka semakin rendah tingkat penganggurannya. Hal tersebut dikarenakan pada saat inflasi tinggi, Philips menganggap bahwa permintaan agregat mengalami kenaikan sehingga akan lebih banyak tenaga kerja terserap untuk kegiatan produksi.
- 3) Besaran Upah yang Berlaku Besaran upah dan jumlah pengangguran memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi tingkat upah maka tingkat pengangguran semakin rendah.

c) Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif agama Islam, tentu terdapat beberapa penjelasan mengenai pengangguran yang pada umumnya disebut dengan *faragh*. Pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang sama sekali tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Sehingga pada kondisi yang serba berkekurangan tersebut, menurut Islam dapat menjadikan pengangguran termasuk ke dalam golongan fakir atau miskin dan berhak memperoleh bantuan berupa sedekah atau pun zakat.

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan

masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup.

b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan polakepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah. Yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat upahnya. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.

Menurut Siregar menjelaskan tentang teori dari lincolin arsyad kemiskinan dapat di lihat atau di ukur dari:

- 1) Indikator Tingkat Konsumsi Beras mengukur berapa banyak tingkat konsumsi beras per kapita per tahun, dengan rincian ada tiga kategori miskin yaitu sangat miskin, miskin dan nyaris miskin.
- 2) Indikator Tingkat Pendapatan Dalam pengukuran pendapatan di lihat dari pendapatan perkapita. Dan dapat di lihat dari Garis kemiskinan, Jumlah penduduk miskin di ukur dari pengeluaran per hari satu dolar Amerika. Kalau ukuranya dua dolar per hari maka termasuk miskin.

c. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).*

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa’ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan. Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Fahrudin bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spiritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan di dunia.

Kesejahteraan dalam perspektif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Misalnya, seorang kepala keluarga petani memiliki lahan kebun yang ditanami tanaman, hasilnya dikonsumsi bersama keluarga, dan sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi *hablun min annas* sekaligus ia mewujudkan *hablun min Allah*, yakni melaksanakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepadanya, yaitu memberi nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.

b. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut Adi untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

- a. Pemerataan pendapatan Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.
- b. Pendidikan Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan hasil dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Kualitas kesehatan yang meningkat Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal. Tampak perbedaan nyata terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan. Tingginya prosentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apa bila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Penelitian ini penulis lakukan di Desa Mekarjaya Kecamatan Bayung Lincir.
2. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi ataupun kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Data sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh dalam bentuk yang sudah di kumpulkan atau dalam bentuk catatan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data tersebut sudah dalam bentuk publikasi seperti jurnal literature pustaka, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian yaitu observasi, angket (kuesioner).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengangguran (X₁)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0,782	0,150	Valid
X _{1.2}	0,685	0,150	Valid
X _{1.3}	0,785	0,150	Valid
X _{1.4}	0,820	0,150	Valid
X _{1.5}	0,751	0,150	Valid
X _{1.6}	0,785	0,150	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kemiskinan (X₂)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X _{2.1}	0,786	0,150	Valid
X _{2.2}	0,717	0,150	Valid
X _{2.3}	0,761	0,150	Valid
X _{2.4}	0,841	0,150	Valid
X _{2.5}	0,851	0,150	Valid
X _{2.6}	0,799	0,150	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y.1	0,758	0,150	Valid
Y.2	0,764	0,150	Valid
Y.3	0,765	0,150	Valid
Y.4	0,836	0,150	Valid
Y.5	0,826	0,150	Valid
Y.6	0,680	0,150	Valid
Y.7	0,718	0,150	Valid
Y.8	0,752	0,150	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

b. Uji Reabilitas Data

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

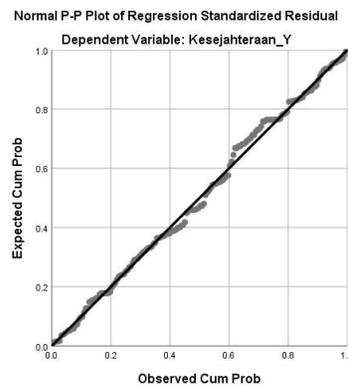
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengangguran (X_1)	0,861	0,60	Reliabel
Kemiskinan (X_2)	0,882	0,60	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,896	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2023

1. Uji Asumsi Klasik

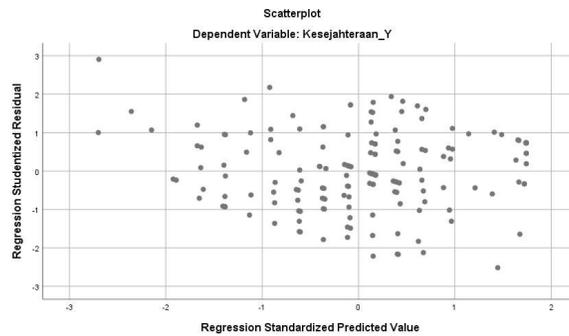
a. Uji Normalitas

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data



b. Uji Heterokedasitas

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas Data



c. Uji Multikolineritas

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolineritas Data

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Beta	Tolerance

*PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAN
MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

(Constant)	12.712	1.814		7.007	.000		
Pengangguran_X1	.803	.080	.637	10.097	.000	.880	1.136
Kemiskinan_X2	.016	.055	.019	.296	.768	.880	1.136
a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y							

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa *tolerance* pada variabel pengangguran sebesar 10,097, variabel kemiskinan sebesar 0,296 dua variabel tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel pengangguran sebesar 1,136 , variabel kemiskinan sebesar 1,136 dan dapat disimpulkan < 10. Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel pengangguran, kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.712	1.814		7.007	.000
	Pengangguran_X1	.803	.080	.637	10.097	.000
	Kemiskinan_X2	.016	.055	.019	.296	.768
a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y						

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas maka dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 12,712 dan untuk variabel pengangguran (nilai β) sebesar 0,803 , variabel kemiskinan (nilai β) 0,016. Dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ Yaitu } Y = 12,712 + 0,803 X_1 + 0,016 X_2$$

1. Konstanta sebesar 12,712 menyatakan bahwa tanpa adanya relokasi tetap terbentuk sebesar 12,712 %.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,803 dan bertanda positif hal ini menunjukkan setiap penambahan 1% faktor variabel pengangguran maka kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya akan naik sebesar 0,803%.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,016 dan bertanda positif hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% faktor variabel persepsi risiko. Maka kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya akan naik sebesar 0,016%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		12.712	1.814		7.007	.000
Pganggu ran_X1		.803	.080	.637	10.097	.000
Kemiskina n_X2		.016	.055	.019	.296	.768

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y

u. Dependent Variable: Minat Beli

$t_{\text{tabel}} = Df = N - K = 170 - 3 = 167 = 1,974$ (Tabel Frekuensi 5%)

1. Hasil uji t untuk variabel pengangguran (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar jaya (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 10,097 > t_{\text{tabel}} 1,974$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengangguran (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya.
2. Hasil uji t untuk variabel kemiskinan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar $0,768 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,296 < t_{\text{tabel}} 1,967$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemiskinan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		1670.656	2	835.328	59.159	.000 ^b
Residual		2358.049	167	14.120		
Total		4028.706	169			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Y

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan_X2, Pengangguran_X1

$F_{\text{Tabel}} = Df^1 = k - 1 = 2 = Df^2 = N - K = 170 - 3 = 167 = 3,05$

Berdasarkan hasil uji F diatas, tabel 4.18 maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pengangguran (X1), kemiskinan (X2), secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $59,159 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengangguran (X1), kemiskinan (X2,) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya(Y).

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.408	3.758
a. Predictors: (Constant), Kemiskinan_X2, Pengangguran_X1				

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,408 atau 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengangguran (X1), kemiskinan (X2), terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y) memberikan pengaruh sebesar 40,8% dan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 3,758. Yang artinya kesalahan dalam memprediksi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya sebesar 3,758.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Jaya

Dalam penelitian ini, pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian parsial menyatakan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengangguran (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa mekar Jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,097 > t_{tabel}$ 1,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) membuktikan hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menguji jumlah hasil kuisioner didapatkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya. Pengangguran di Desa Mekar Jaya dapat dikatakan relative tinggi yang disebabkan oleh kurangnya tingkat Pendidikan dan kemampuan serta minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pengangguran menjadi sangat relative tinggi.

Pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat, Ketika suatu daerah memiliki jumlah pengangguran yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki penghasilan. Hal ini akan mengakibatkan pendapatan daerah yang rendah, dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi jumlah masyarakat yang tidak memiliki pendapatan, maka akan semakin sulit mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam islam pengangguran memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a) Pengangguran Berdampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan satu hal yang menyebabkan tidak adanya kesejahteraan dalam kehidupan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah tercapai oleh seseorang, semangkin turun tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meingkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan, karena tidak memiliki pendapatan.

b) Pengangguran Akan Membahaya Aqidah

Pengangguran dapat membahayakan aqidah terutama pada masyarakat yang miskin. Dalam keadaan ini dapat menebarkan benih-benih keraguan terhadap kebijaksanaan Allah

mengenai pemberian rezeki. Akibat dari tidak adanya kesejahteraan, dapat menimbulkan ketimpangan akidah, dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa Rasulullah bersabda:

“Kemiskinan dapat mengakibatkan kekufuran. Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda:”

Telah menceritakan kepada waki, telah menceritakan padaku Ustman asy syahruam dari muslim bin abu bukhrah dari ayahnya nabi saw bersabda:

“Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari kekufuran, kekafiran dan azab kubur”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf yang menyatakan bahwa Nilai t statistic untuk variable tingkat pengangguran - 1,985 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, berarti tingkat pengangguran berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dengan level of significance (α) 0,05. Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks kesejahteraan manusia di Provinsi Sulawesi Barat. Tidak signifikannya pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM disebabkan tanaga kerja di Provinsi Sulawesi Barat didominasi dari sektor pertanian yang mencapai 57%.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Jaya

Dalam penelitian ini, kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian parsial menyatakan bahwa H_2 ditolak yang mana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemiskinan (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,296 < t_{tabel}$ 1,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768 lebih besar dari 0,05 ($0,768 > 0,05$) membuktikan hipotesis kedua menyatakan bahwa “Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan dalam Desa Mekar Jaya, yang mana tingkat kemiskinan di Desa Mekar Jaya disebabkan oleh tingginya angka pengangguran yang mana jika keadaan masyarakat Desa Mekar Jaya mengalami kemiskinan akibat pengangguran yang berarti tingkat kesejahteraan dalam Desa tersebut bisa dikatakan sangat minim. Namun dalam penelitian ini kemiskinan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Kemiskinan adalah sebuah keadaan yang serba kekurangan dialami oleh sekelompok orang sehingga mereka tidak mampu untuk menikmati kesehatan yang layak, pendidikan yang tinggi, dan atau konsumsi makanan yang kurang layak dari segi kesehatan. Menurut Adam Smith tidak ada masyarakat yang berkembang dan berbahagia jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesesangsaraan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan, salah satu upaya yang efektif yaitu dengan memperbaiki pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Penelitian ini didukung oleh wawancara dengan ibu Juliah, beliau mengatakan bahwa:

“saya hanya seorang janda mbak yang memiliki penghasilan hanya +- Rp. 1.000.000 perbulan, dan saya memiliki duua orang anak dengan umur 5 tahun dan 13 tahun, untuk memenuhi kebutuhan hari-hari saya menghabiskan Rp. 35.000- Rp. 50.000 belum lagi untuk ngebayar uang sekolah anak saya yang SMP setahunnya Rp. 230.000 belum lagi kebutuhan lain dan sebagainya”.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan bahwa, penghasilan seseorang dalam sebulan dapat menentukan tingkat kesejahteraan orang tersebut. Jika dalam kategori miskin dalam artian belum memiliki kesejahteraan baik dari segi Pendidikan, konsumsi makanan, dan kesehatan belum terpenuhi.

Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi yaitu, penduduk miskin mempunyai sumber daya dalam jumlah rendah, adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, kualitas yang rendah berarti produktifitas menjadi rendah sehingga berpengaruh kepada upah yang diterima, dan adanya perbedaan akses dari modal.

Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga:

- a) Miskin absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
- b) Miskin relatif yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c) Miskin kultural yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

Ada beberapa dampak kemiskinan yaitu meningkatnya angka pengangguran, banyak kasus putus sekolah, muncul berbagai masalah kesehatan di masyarakat, meningkatnya tindakan kriminalitas, meningkatnya angka kematian, dan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat akan bermunculan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Mulia dan Saputra bahwa uji statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi Jumlah Penduduk Miskin sebesar $0,526 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk Miskin mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat ditolak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2007 – 2012 kemiskinan yang ada dilakukan penanggulangan oleh pemerintah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Jaya

Dalam penelitian ini pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y). Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian simultan menyatakan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $59,159 > f_{tabel}$ 3,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) membuktikan hipotesis ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesuksesan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima,

*PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAN
MASYARAKAT DESA MEKAR JAYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan, dengan teori sebagai berikut jika tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Pengaruh buruk dari pengangguran dan kemiskinan menurut Sukirno yaitu pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Bila pengangguran yang terjadi di suatu negara sangat buruk, hal ini dapat berdampak pada kekacauan politik, sosial, menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan, salah satunya adalah pengendalian laju inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara keseluruhan dan terus menerus. Jika yang naik hanya satu barang saja tidak bisa disebut inflasi kecuali kenaikan harga barang tersebut mempengaruhi harga barang lain. Dengan meningkatnya tingkat inflasi menyebabkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menurun, akibatnya tingkat kemiskinan semakin tinggi. Tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya pendapatan masyarakat yang rendah. Keadaan ini akan menjadi lebih parah lagi apabila diikuti pula dengan tingginya tingkat pengangguran. Saat ini pengangguran bukan hanya menjadi masalah ekonomi, melainkan juga menjadi masalah sosial dan politik. Dampak sosial yang ditimbulkan dari pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kriminalitas, baik berupa perampokan, pencurian maupun perdagangan ilegal. Hal ini dapat terjadi karena tuntutan kebutuhan hidup masyarakat yang harus dipenuhi, minimal kebutuhan pokok.

Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengangguran (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa mekar Jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,097 > t_{tabel} 1,974$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,001 < 0,05$) membuktikan hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.
2. Hasil pengujian parsial menyatakan bahwa H_2 ditolak yang mana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemiskinan (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,296 < t_{tabel} 1,974$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,768$ lebih besar dari $0,05$ ($0,768 > 0,05$) membuktikan hipotesis kedua menyatakan bahwa “Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.
3. Hasil pengujian simultan menyatakan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengangguran (X_1) dan kemiskinan (X_2) merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X_1) dan kemiskinan (X_2) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $59,159 > f_{tabel} 3,05$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) membuktikan

hipotesis ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya”.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Restu Ratri. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penduduk Miskin.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2012): 178.
- Bolung, Dewi Sintia. “Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Equilibrium* 3, no. 2 (2022): 64.
- Franita, Riska. “Analisis Pengangguran Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (2016): 88–93.
- Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Khomsan, Ali. *Indikator Kemiskinan Dan Miskalasi Orang Miskin*. Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015.
- Kuncoro, Mudrajat. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Mualifah, Nur. “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Rahaarjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi* (2019).
- Nofriansyah, Moh Arif. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.” *Jurnal Ekonomi* 11, no. 2 (2020): 155.
- Owin. *Keadilan, Pemberdayaan Dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Blantika, 2017.
- RBF, Pasaribu. *Masalah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: FE UI, 2014.
- Subhan, Moh. “Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 155.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan*